

## ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN BISNIS

Raisha Salsabila<sup>1</sup>, Wahyu Pinastia Ningrum<sup>2</sup>, Siti Nurhasanah<sup>3</sup>, Reva Kirana Putri<sup>4</sup>, dan Arsyadona<sup>5\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. IAIN No. 1 Sutomo Medan, Indonesia

[raisha.salsabila2004@gmail.com](mailto:raisha.salsabila2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyupinastianingrum@gmail.com](mailto:wahyupinastianingrum@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitinurhasanahh90@gmail.com](mailto:sitinurhasanahh90@gmail.com)<sup>3</sup>, [revakirana222@gmail.com](mailto:revakirana222@gmail.com)<sup>4</sup>, dan [arsyadona1100000174@uinsu.ac.id](mailto:arsyadona1100000174@uinsu.ac.id)<sup>5\*</sup>

### ABSTRACT

*Technology, economic changes, regulations, and competition are some sources of business uncertainty. To overcome uncertainty and maintain company stability, it is very important to have good risk management. In this article, we examine various risk management strategies that businesses can implement to deal with uncertainty. The research method in this article uses library research, where data is collected through scientific journals, research that has been carried out, and available electronic books. This research aims to analyze risk management strategies that can be applied in dealing with business uncertainty, as well as identifying the challenges faced in implementing these strategies.*

**Keywords:** Risk Management; Uncertainty; Business.

### ABSTRAK

Teknologi, perubahan ekonomi, regulasi, dan kompetisi adalah beberapa sumber ketidakpastian bisnis. Untuk mengatasi ketidakpastian dan mempertahankan stabilitas perusahaan, sangat penting untuk memiliki manajemen risiko yang baik. Dalam artikel ini, mengkaji berbagai strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan oleh bisnis untuk menghadapi ketidakpastian. Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi kepustakaan, dimana pengumpulan data melalui jurnal ilmiah, riset-riset yang sudah pernah dilakukan, dan buku elektronik yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi itu.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko; Ketidakpastian; Bisnis.

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No  
223.8

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Departemen  
Ekonomi dan Manajemen  
Cahaya Ilmu Bangsa  
Musytari**



This work is licensed under  
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 3025-9495



9 773025 949005

## PENDAHULUAN

Di era ketidakpastian, perusahaan harus menerapkan pendekatan manajemen risiko yang efektif untuk memastikan kelangsungan, kemajuan, dan kestabilan. Mendistribusikan investasi dan sumber daya di berbagai industri, pasar, dan aset dapat membantu mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa yang berpotensi mengancam perusahaan. Dengan memberikan akses ke sumber daya dan bantuan teknis, pertanian kontrak membantu petani mengelola risiko. Membangun rantai pasokan yang tangguh dapat membantu organisasi meminimalkan gangguan dan pulih lebih cepat setelah kejadian yang tidak terduga. Ini karena menyisihkan dana untuk keadaan darurat dapat membantu organisasi mengurangi dampak dari

kejadian yang tidak terduga. Rencana kontinjensi untuk potensi risiko dapat membantu organisasi menangani risiko dengan lebih baik. (Alfiana et al., 2023)

Identifikasi risiko, penilaian dampak, mitigasi, dan pemantauan dan evaluasi adalah beberapa langkah penting dalam menerapkan pendekatan manajemen risiko. Pertama, perusahaan harus mengidentifikasi risiko dengan menggambarkan semua elemen bisnis yang dapat menyebabkan gangguan. Setelah itu, perusahaan akan menilai dampak dari setiap risiko yang diidentifikasi, apakah itu kecil atau signifikan bagi kelangsungan bisnis. Kemudian, dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada, tindakan mitigasi disusun berdasarkan prioritas. Proses pemantauan rutin sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap relevan saat lingkungan bisnis berubah. (Amien et al., 2024)

Secara keseluruhan, manajemen risiko harus dianggap sebagai bagian penting dari strategi bisnis yang lebih luas. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, bisnis dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan mengubah ketidakpastian menjadi peluang untuk kemajuan dan inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi itu.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Manajemen Risiko

Metode yang terorganisasi secara sistematis dan logis untuk mengarahkan, mengidentifikasi, memonitor, menetapkan solusi, melaporkan risiko, dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko disebut manajemen risiko.

Menurut ISO 31000, manajemen risiko merupakan bagian dari proses pengambilan Keputusan dan harus terintegrasi dalam semua kegiatan organisasi. (As Sajjad et al., 2020)

### Ketidakpastian dalam Bisnis

Karena ketidakpastian lingkungan bisnis membuat perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit dan membuat banyak orang menghadapi masalah pada kejadian yang sulit untuk diperkirakan di masa depan, ketidakpastian ini dianggap sebagai variabel kontekstual yang penting. Tidak adanya informasi yang lengkap tentang situasi yang dibahas menyebabkan ketidakpastian. Akibat dari segala unsur ketidakpastian tersebut, hasil dari situasi yang akan dihadapi saat membuat keputusan mungkin berbeda dari yang diperkirakan saat membuat keputusan. Dalam hal prediksi, ketidakpastian dibedakan dari risiko. Sementara ketidakpastian seringkali tidak dapat dihitung dengan pasti, risiko dapat diukur dan diantisipasi. (Candra et al., 2020)

### Jenis-jenis Risiko Dalam Bisnis

Jenis-jenis manajemen risiko terbagi dalam beberapa hal, yaitu (Rahmadhanis, 2024):

1. **Risiko Operasional:** Berkaitan dengan risiko yang timbul akibat gagal fungsi proses internal, seperti human error, kegagalan sistem, atau faktor luar seperti bencana.
2. **Risiko Hazard:** Jenis risiko yang berhubungan dengan kejadian yang dapat menyebabkan kerugian.
3. **Risiko Finansial:** Risiko yang terkait dengan kerugian finansial yang dapat dialami oleh perusahaan.
4. **Risiko Strategik:** Risiko yang berhubungan dengan keputusan strategis yang diambil oleh organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja dan tujuan perusahaan
5. **Risiko Reputasi:** Risiko yang terkait dengan persepsi public terhadap Perusahaan yang dapat mempengaruhi bisnis

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kepustakaan kualitatif. Studi ini mengumpulkan data dan fakta dari berbagai penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah,

riset-riset yang sudah pernah dilakukan, dan buku elektronik yang tersedia. Peneliti menggunakan Google Cendekia untuk mencari artikel ilmiah yang relevan dengan memasukkan kata kunci strategi manajemen risiko dan ketidakpastian bisnis untuk mendukung ide dan pemikiran. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga belas artikel dan buku yang berkaitan dengan strategi manajemen risiko dan ketidakpastian bisnis ditemukan. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengurangi, menampilkan dan memverifikasinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Manajemen Risiko untuk Menghadapi Ketidakpastian**

#### **1. Identifikasi Risiko**

Identifikasi risiko adalah proses mencari, mengenali, dan mendeskripsikan risiko. Ini mencakup mengidentifikasi sumber, peristiwa, penyebab, dan efek yang mungkin terjadi, serta potensi didukung oleh informasi seperti data sejarah, analisis teoritis, komentar pakar, dan stakeholder. Analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi berbagai faktor secara menyeluruh untuk membuat strategi bisnis. Ini didasarkan pada logika, yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) dan meminimalkan peluang (opportunities) dan ancaman (threats).

Pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi selalu terkait dengan proses pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, perencana strategis harus memikirkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Ini disebut analisis situasi, dan model yang paling umum untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT mencakup identifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor internal termasuk komponen yang berada di bawah kendali perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan Perusahaan. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori utama: kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses):

- a. Kekuatan (Strengths): Sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan sumber daya manusia adalah beberapa kekuatan organisasi yang dapat dikendalikan atau tersedia untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
- b. Kelemahan (Weaknesses): Kelemahan adalah ketika suatu perusahaan memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam satu atau lebih sumber daya atau kemampuan dibandingkan dengan pesaingnya, yang menghalangi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara efisien.

Dalam analisis SWOT, faktor eksternal mengacu pada hal-hal di luar kendali organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan. Dua kategori utama faktor ini adalah peluang dan ancaman.

- a. Peluang: keadaan penting yang menguntungkan dalam konteks suatu organisasi. Kecenderungan utama adalah sumber peluang. Organisasi dapat menemukan peluang dengan menemukan segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, mengikuti perubahan dalam regulasi dan persaingan, menyesuaikan diri dengan teknologi baru, dan memperkuat hubungan dengan pembeli dan pemasok.
- b. Ancaman (Threats): Ancaman adalah keadaan penting yang tidak menguntungkan bagi suatu organisasi. Ancaman adalah penghalang utama bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. masuknya pesaing baru, perlambatan pertumbuhan pasar, peningkatan kekuatan tawar-menawar pembeli dan pemasok utama, dan perubahan (Djemma et al., 2024)

#### **2. Analisis Risiko**

Menurut (Wijayantini, 2012) Analisis risiko adalah proses yang bertujuan untuk mengukur risiko dengan melihat kemungkinan suatu peristiwa terjadi, seberapa parah (kerusakan) peristiwa tersebut, dan kemungkinan bahwa peristiwa tersebut akan terjadi. Analisis kualitatif dan kuantitatif adalah dua pendekatan yang dapat digunakan, keduanya dapat dilakukan secara bertahap. Pengukuran risiko seringkali sulit ketika menentukan kemungkinan terjadinya suatu

risiko, terutama ketika informasi statistik untuk risiko tertentu tidak selalu tersedia. Selain itu, evaluasi dampak dari risiko dapat menjadi tantangan, terutama untuk aset yang tidak material. Parameter dampak mencakup biaya, waktu, dan kualitas yang disebabkan oleh risiko.

Matriks penilaian risiko adalah contoh pendekatan analisis kualitatif. Matriks ini digunakan sebagai alat visual untuk mengevaluasi dan memprioritaskan potensi risiko. Tentukan matriks tingkat risiko dengan perkalian berikut. (Suroso & Yanuar, 2019):

$$R = P \times C \quad (1)$$

Dimana:

R = Tingkat Risiko (Rendah, Sedang, Tinggi, Ekstrim)

P = Nilai kemungkinan (1 sampai 5)

C = Nilai konsekuensi (1 sampai 5)

Risiko diukur dengan pembobotan skala dari 1 hingga 5 dalam table sebagai berikut:

Skala	Probabilitas	Dampak
Sangat Rendah	Hampir tidak mungkin terjadi	Dampak kecil
Rendah	Kadang terjadi	Dampak kecil pada biaya
Sedang	Mungkin tidak terjadi	Dampak sedang pada biaya, waktu & kualitas
Tinggi	Sangat mungkin terjadi	Dampak substansial pada biaya, waktu & kualitas
Sangat tinggi	Hamper pasti terjadi	Mengancam program? proyek

Tabel 1. Kriteria Dampak Risiko - Kualitatif

### 3. Evaluasi Dan Prioritas Risiko

Evaluasi risiko mengevaluasi tingkat risiko yang ditemukan selama proses analisis dengan standar risiko sebelumnya. Analisis risiko dan kriteria risiko yang dibandingkan dalam evaluasi risiko harus dipertimbangkan dengan cara yang sama. Hasil evaluasi risiko adalah daftar tindakan yang paling penting. Tujuan perusahaan serta peluang yang didapat dari mengambil risiko harus dipertimbangkan. Tidak semua risiko memerlukan Tindakan segera. Oleh karena itu, Perusahaan harus mengevaluasi risiko mana yang memiliki dampak besar dan kemungkinan tinggi harus diprioritaskan. (Wulandari, 2020)

Menurut (Koespratiwi et al., 2021) FMEA digunakan sebagai prosedur terstruktur untuk menemukan dan mencegah mode kegagalan sebanyak mungkin. Ini memungkinkan untuk digunakan sebagai teknik analisis untuk menemukan, memprioritaskan, dan mengeleminiasi kemungkinan kegagalan sistem, desain, dan proses sebelum sampai ke konsumen. Pada akhirnya, FMEA akan menghasilkan perhitungan RPN. Nilai RPN yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tindakan penanggulangan diperlukan. Jumlah Prioritas Risiko terdiri dari perkalian severity (S), occurrence (O), dan detection (D).

- a. Severity adalah penilaian tingkat keseriusan suatu efek atau konsekuensi dari kemungkinan kegagalan pada bagian yang mempengaruhi hasil kerja mesin yang diperiksa.
- b. Occurrence adalah penilaian dengan tingkatan tertentu yang mengacu pada frekuensi terjadinya kegagalan. Nilai frekuensi kegagalan menunjukkan seberapa ringan masalah yang terjadi akibat potensi penyebabnya.
- c. Detection menemukan penyebab mekanis yang mungkin menyebabkan kerusakan dan melakukan perbaikan.

### 4. Pengembangan Strategi Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko adalah kumpulan langkah-langkah yang sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan sukses, mengurangi risiko, atau mempertahankan tingkat risiko utama untuk mencapai tingkat risiko yang diinginkan. Dua pilihan mitigasi risiko terdiri dari:

- 1) Opsi Mitigasi Risiko Downside Risk:
  - a. Mengurangi Kemungkinan Terjadinya Risiko: ini berfokus pada mengontrol penyebab risiko untuk mengurangi kemungkinan munculnya. Jika Ultimate Potential Risk (UPR) mampu menghilangkan atau mengurangi akar penyebab risiko, opsi ini dipilih.
  - b. Mengurangi Dampak Risiko: Upaya ini bertujuan untuk mengurangi efek negatif yang ditimbulkan jika risiko terjadi. Opsi ini dipilih jika UPR mampu meredam konsekuensirisiko.
  - c. Membagi (Sharing) Risiko: Ini berarti memberikan sebagian atau seluruh risiko kepada orang lain.
  - d. Menghindari Risiko: Ini berarti menghentikan atau tidak melakukan kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko.
  - e. Menerima Risiko: Ini berarti tidak melakukan apa pun terhadap risiko yang telah dikategorikan dalam tingkat yang dapat diterima.
- 2) Strategi Mitigasi Risiko Berbalik Risiko:
 

Eksplorasi Risiko: Strategi ini memanfaatkan peluang dari peristiwa berbalik risiko dengan melakukan tindakan yang menghasilkan nilai tambah bagi organisasi. Untuk risiko sedang, tinggi, dan sangat tinggi, eksplorasi risiko dilakukan. (Rahmadhanis, 2024)

## 5. Pemantauan dan Kaji Ulang

Pemantauan adalah proses pengamatan secara sistematis dan teratur untuk mendeteksi gejala kekeliruan dalam proses manajemen risiko sehingga tindakan pencegahan dan responsif dapat dilakukan segera jika pencegahan gagal. Pemantauan dilakukan dengan melihat perubahan dalam lingkungan dan konteks bisnis yang menjadi penyebab risiko.

Peninjauan, yang didefinisikan sebagai pemeriksaan atau pengkajian berkala dari keadaan saat ini dengan fokus tertentu, didefinisikan sebagai evaluasi. Untuk memastikan bahwa strategi manajemen risiko organisasi tetap relevan, perlu dilakukan peninjauan rutin proses manajemen risiko. (Fanny & Soviani, 2020)

## 6. Pengembangan Budaya Risiko di Perusahaan

Budaya resiko adalah kumpulan kebiasaan dan kebiasaan yang dianut oleh individu dan kelompok di dalam suatu organisasi yang menentukan bagaimana mereka menemukan, memahami, berbicara, dan bertindak atas risiko yang dihadapi organisasi dan risiko yang diambilnya. Berdasarkan definisi ini, diketahui bahwa budaya resiko berkaitan dengan cara orang berperilaku saat menghadapi situasi yang mengancam. Perilaku mereka akan menentukan keberhasilan manajemen resiko mereka. Karena perlunya sistem manajemen risiko dalam operasi sehari-hari, budaya risiko menjadi semakin penting. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, faktor budaya kerja yang berkaitan dengan risiko lebih penting daripada sistem itu sendiri dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem. Sebagian besar, proses yang berkaitan dengan budaya resiko digerakkan oleh motivasi pimpinan puncak dan komitmen mereka untuk menerapkan manajemen secara konsisten. Para bawahan hanya dapat mengikuti contoh yang diberikan oleh pimpinan puncak. Identifikasi dan pengelolaan resiko adalah komponen penting dari manajemen dan tata kelola yang baik di sektor publik dan privat.

Untuk membangun budaya resiko, manajemen dan seluruh unit organisasi harus bekerja sama. Menurut Yuli Ari (2020) dalam (Vidiarto et al., 2023), ada enam langkah untuk menciptakan budaya resiko.

- 1) Pemimpin dan eksekutif harus berkomitmen untuk menerapkan budaya resiko dan menciptakan irama yang sama. Pemimpin dan manajer di tingkat menengah memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan dan mempengaruhi perilaku karyawan dalam penerapan manajemen resiko. Cara pemimpin bertindak menentukan budaya yang diinginkan yang peduli resiko. Pemimpin puncak dan manajer di seluruh tingkatan dapat menunjukkan dukungan mereka terhadap program Manajemen Resiko dengan bertindak.
- 2) Penting bagi semua pihak yang terlibat untuk mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan manajemen resiko. Beritahu mereka tentang kerugian yang

mungkin terjadi jika tidak ada manajemen resiko dan beritahu seluruh perusahaan tentang pentingnya manajemen resiko. Diharapkan bahwa perubahan sikap pada orang lain dapat dicapai melalui komunikasi yang berkelanjutan dengan tujuan memfasilitasi pemahaman orang lain tentang pesan yang disampaikan oleh seorang pemberi pesan dan menghasilkan feedback yang efektif dari orang yang menerima pesan tersebut. Semua karyawan harus dididik tentang manajemen resiko. berikan pelatihan dan workshop manajemen resiko kepada manajer di berbagai tingkat organisasi serta stakeholder lainnya, seperti supplier dan partner. Ini untuk menjamin bahwa stakeholder perusahaan kami melakukan manajemen resiko dengan cara yang sama.

- 3) Karyawan dapat mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran tentang manajemen resiko, di mana mereka dapat berbagi informasi dan pengalaman. Ini dapat dicapai melalui inisiatif pimpinan perusahaan untuk berbagi praktik yang baik. Berdasarkan topik diskusi hari ini, setiap pekerja atau anggota organisasi dapat berbagi pengalaman sebelumnya mereka dengan hal ini.
- 4) Budaya terbentuk ketika sesuatu dilakukan secara teratur dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, penting untuk berbicara tentang pentingnya manajemen resiko dalam aktivitas keseharian jika kita ingin membuat budaya resiko agar orang-orang tetap konsisten dalam melakukan aktivitas tersebut dan mengelola resiko mereka.
- 5) Jika perusahaan mengharapkan karyawannya untuk mengelola risiko, pendekatan manajemen resiko yang jelas harus dibuat. Prosedur harus dicatat dan dibagikan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pengambilan keputusan. Memberikan penghargaan kepada mereka yang dapat mengelola resiko dengan baik adalah cara lain yang dapat dilakukan. Penghargaan dimaksudkan untuk membantu unit organisasi mengembangkan kinerja pengelolaan resiko dengan membantu mereka mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Penghargaan juga membantu pemimpin dan staf membuat keputusan tentang bagaimana melakukan tugas dan fungsi mereka. Dalam situasi seperti ini, atasan langsung pegawai yang bersangkutan dapat menetapkan jenis penghargaan yang dapat diberikan, apakah itu materi atau finansial.
- 6) Mengintegrasikan manajemen resiko ke dalam proses bisnis organisasi. Ini dapat dimulai dengan mengintegrasikan manajemen resiko ke dalam sistem manajemen kinerja organisasi, yang dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efisiensi. Manajemen resiko dapat dianggap sebagai budaya organisasi. selalu dipelihara dan dikembangkan dengan baik oleh pimpinan organisasi untuk memastikan bahwa operasinya terus berlangsung dengan baik

### **Tantangan dalam Implementasi Strategi Manajemen Risiko**

Dalam implementasi manajemen resiko sendiri, ada beberapa tantangan yang dihadapi yaitu sebagai berikut (Smk & Kadungora, 2023)

#### **1. Keterbatasan sumber daya**

Yang mencakup sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk melakukan pemetaan menyeluruh sumber daya yang tersedia dan mengalokasikannya dengan efisiensi tinggi. Selain itu, risiko yang memiliki dampak besar dan kemungkinan besar terjadi harus diprioritaskan, dan sumber daya yang memadai harus dialokasikan untuk mengelola risiko tersebut. Selain itu, pertimbangkan bekerja sama dengan mitra atau pihak eksternal untuk berbagi pengalaman dan sumber daya.

#### **2. Kekurangan Kesadaran dan Pemahaman**

Selain itu, ada masalah kesadaran dan pemahaman yang buruk tentang manajemen risiko. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai tentang manajemen risiko, memberi tahu semua orang tentang pentingnya manajemen risiko, dan menciptakan budaya perusahaan yang mendorong keterlibatan dan pengelolaan risiko yang baik.

#### **3. Perubahan Lingkungan yang Cepat**

Dunia bisnis sering berubah dengan cepat, yang dapat menimbulkan risiko baru atau memperburuk risiko yang sudah ada. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan harus menggunakan strategi manajemen risiko yang fleksibel dan responsif. Mereka harus menerapkan prosedur pemantauan dan evaluasi yang teratur untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan.

#### 4. Perubahan Sikap dan Perilaku

Seringkali, untuk menerapkan strategi manajemen risiko, diperlukan perubahan sikap dan perilaku di dalam organisasi, seperti meninggalkan kebiasaan lama dan mengadopsi kebiasaan baru yang sulit. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk melibatkan semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan alasan yang jelas untuk pentingnya manajemen risiko, dan mendorong dan mengakui setiap individu yang berkontribusi pada pengelolaan risiko.

#### SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen risiko sangat penting dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian. Dengan menggunakan pendekatan sistematis, Perusahaan dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merespon risiko dengan lebih baik. Untuk memulai manajemen risiko, risiko harus diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam strategi bisnis secara keseluruhan. Selanjutnya, analisis dan evaluasi dilakukan untuk menentukan prioritas.

Perusahaan juga harus membuat rencana mitigasi yang baik, melakukan pemantauan risiko secara teratur, dan menciptakan budaya risiko yang kuat. Namun, ada beberapa masalah saat menggunakan strategi manajemen risiko. Ini termasuk sumber daya yang terbatas, kurangnya pengetahuan karyawan, dan lingkungan kerja yang berubah dengan cepat.

Perusahaan dapat lebih siap untuk menghadapi ketidakpastian dan mencapai tujuan jangka Panjang dengan meningkatkan pemahaman dan memprioritaskan tindakan yang tepat. Semua Tingkat organisasi, terutama pemimpin, harus berkomitmen untuk mencapai lingkungan yang mendukung pengelolaan risiko secara proaktif.

#### SARAN

Berdasarkan pembahasan terhadap strategi manajemen risiko menghadapi ketidakpastian dalam bisnis, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi ketidakpastian yaitu:

1. Semua karyawan harus dilatih dan dididik secara berkala tentang manajemen risiko.
2. Manajemen risiko harus menjadi bagian dari semua proses bisnis dan pengambilan keputusan.
3. Menggunakan teknologi informasi untuk lebih baik mengidentifikasi dan menganalisis risiko.
4. Buat jalur komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa informasi tentang risiko dapat dikomunikasikan dengan cepat dan jelas di seluruh organisasi.
5. Perusahaan harus mengembangkan strategi manajemen risiko yang fleksibel sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.
6. Beri penghargaan atau pengakuan kepada karyawan atau tim yang berhasil mengelola risiko dengan baik.
7. Pertimbangkan untuk bekerja sama dengan mitra ekstensif untuk mengelola risiko yang lebih besar.

#### REFERENSI

- Alfiana, Fahlevi Lubis, R., Rohim Suharyadi, M., Yuniarti Utami, E., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik Article Info ABSTRAK. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 260–271.
- Amien, N. N., Syavardie, Y., Bandung, U. M., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bisnis, M., & History, A. (2024). Strategi Manajemen Risiko Operasional dalam Mengurangi Ketidakpastian Bisnis

- pada Perusahaan Multinasional di Pasar Global. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 918–926.
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Djemma, S. A., Mukhtar, A., Isaputra, D., & Pratiwi, A. P. (2024). Mengintegrasikan Analisis SWOT dalam Manajemen Kinerja Organisasi : Pendekatan Strategis dan Implementatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2, 528–542. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Fanny, N., & Soviani, A. (2020). 9\_Analisis\_Manajemen\_Resiko\_Di\_Ruang\_Filing\_RSUD. *Infokes*, 10(2), 12–19.
- Koespratiwi, A. F., Rahayu, D. K., & Widada, H. D. (2021). Analisis Strategi Mitigasi Risiko Pada Usaha Pembuatan Roti. *Matrik*, 21(2), 111. <https://doi.org/10.30587/matrik.v21i2.1483>
- Rahmadhanis, A. R. (2024). Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara ( Kppn ) Mojokerto (Issue 1032110701). Universitas Internasional Semen Indonesia.
- Smk, D. I., & Kadungora, M. (2023). STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. 2(2), 1–12.
- Suroso, H. C., & Yanuar, K. E. (2019). Analisa Potensi Bahaya pada Perusahaan Fabrikasi Baja menggunakan Metode HAZOP ( Hazard and Operability Study ). *JAAIT*, 2(1), 13–21.
- Vidiarto, A., Azis, R., Mulyanto, A., Meidilah, M., & Supryanto, S. (2023). Pengaruh Budaya Peduli Resiko Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Resiko Organisasi. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 982–991.
- Wijyantini, B. (2012). Model Pendekatan Manajemen Risiko. *Jeam*, 11(2), 57–64.
- Wulandari, R. (2020). Evaluasi Sistem Pengadaan Barang/Jasa di Universitas Gadjah Mada (UGM) Berbasis Manajemen Risiko. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/abis.v1i1.59411>